

ABSTRAK

Laba merupakan salah satu alat dalam menilai kinerja badan usaha. Banyak investor yang menggunakan informasi laba dalam mengambil keputusan investasi. Seringkali investor hanya terpusat pada angka laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, banyak badan usaha yang mulai memainkan laba (*earning management*). Salah satu teknik dalam *earning management* adalah *income smoothing* yang diteliti dalam penelitian ini. Laba yang tidak berfluktuatif menyebabkan *risk* saham rendah, sehingga *return* juga baik.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya perbedaan *risk* dan *return* saham antara 2 sampel yang diklasifikasi, yaitu emiten yang melakukan *income smoothing* dan emiten yang tidak melakukan *income smoothing*. Emiten diklasifikasikan sebagai pelaku *income smoothing* dan tidak dengan indeks Eckel (1981) Variabel laba yang digunakan untuk mengklasifikasikan emiten pelaku *income smoothing* dan bukan adalah laba kotor, laba operasi dan laba bersih sebelum pajak. Sampel penelitian ini diambil dari Bursa Efek Jakarta sebanyak 185 emiten.

Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan *risk* dan perbedaan *return* saham antara emiten pelaku *income smoothing* dan bukan pelaku *income smoothing*. Pengujian hipotesis 1 dan 2 masing-masing ada 3 sesuai variabel laba yang digunakan dalam mengklasifikasikan emiten pelaku *income smoothing* dan bukan pelaku *income smoothing*. Setiap pengujian diklasifikasikan lagi menjadi 2 yaitu untuk klasifikasi emiten pelaku *income smoothing* dengan indeks Eckel 1 dan klasifikasi emiten pelaku *income smoothing* dengan indeks Eckel 2. Hasil pengujian *Mann-Whitney* (uji U) menunjukkan tidak adanya perbedaan *risk* dan *return* saham yang signifikan antara pelaku *income smoothing* dan bukan pelaku *income smoothing*. Hampir semua hasil pengujian menunjukkan terdapatnya perbedaan *risk* dan *return* saham yang signifikan antara emiten yang melakukan *income smoothing* dan emiten yang tidak melakukan *income smoothing*.